

PENGARUH *GREEN INVESTMENT*, *ECO EFFICIENCY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (EMITEN SEKTOR ENERGI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)

Fathiyah Alifah Fitriyani^{1*}, Gilbert Rely², Pratiwi Nila Sari³

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya^{1,2,3}

fathiyahalifahfitriyani@gmail.com, gilbertrely@gmail.com, pratiwi@ubharajaya.ac.id

Received: 12-01-2025

Revised: 05-02-2025

Approved: 21-03-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green investment*, *eco efficiency*, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada emiten sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel. Populasi penelitian mencakup seluruh emiten sektor energi di BEI, dengan teknik *purposive sampling* diperoleh 60 sampel, yang terdiri dari 12 emiten selama 5 tahun. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan emiten. Data ini diolah menggunakan aplikasi *evIEWS* versi 13 dengan metode analisis yang mencakup uji statistik deskriptif, uji regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green investment*, *eco efficiency*, dan *good corporate governance* yang diprosikan dengan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, *good corporate governance* yang diprosikan oleh kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, secara simultan, *green investment*, *eco efficiency*, dan *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun faktor-faktor keberlanjutan dan tata kelola perusahaan tidak selalu berdampak langsung secara individu, kombinasi dari variabel-variabel tersebut tetap berkontribusi terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, *Green Investment*, *Eco Efficiency*, *Good Corporate Governance*, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber energi yang melimpah, mulai dari energi fosil seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara, hingga energi terbarukan seperti panas bumi, tenaga surya, angin, dan biomassa. Menurut laporan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM), Indonesia menempati posisi lima besar dunia dalam cadangan panas bumi dan merupakan salah satu eksportir batu bara terbesar di dunia. Dengan potensi sumber daya tersebut, sektor energi menjadi salah satu sektor strategis yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Pada kuartal pertama 2023, sektor energi memberikan kontribusi sebesar Rp125,9 triliun terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) (CNBC, 2023). Selain sebagai penyumbang utama pendapatan negara, sektor energi juga memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan meningkatkan investasi domestik maupun asing. Meskipun, memiliki potensi besar, sektor energi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk fluktuasi harga komoditas, peralihan menuju energi terbarukan, dan kebutuhan investasi yang tinggi untuk memenuhi permintaan energi yang terus meningkat. (Khoiria *et al.*, 2016). Dalam konteks bisnis, sektor energi memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan, terutama karena karakteristiknya yang padat modal, berisiko tinggi, dan sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar global serta kebijakan pemerintah.

Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan setelah melaksanakan proses kegiatan beberapa tahun (Mentari & Dewi, 2023). Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perlu perencanaan strategi yang berbeda dari pesaing lain sehingga dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Pada era saat ini, persaingan semakin ketat dan kompetitif, perusahaan berupaya secara intensif menjaga keunggulan usahanya agar nilai perusahaan dapat terus meningkat. Perkembangan masalah lingkungan sebagai akibat kegiatan dunia bisnis semakin menjadi topik menarik di lingkungan bisnis atau pun masyarakat. Umumnya, faktor utama yang berdampak ke nilai perusahaan merupakan faktor keuangan, namun pada saat ini, faktor non-keuangan juga memiliki peran yang berdampak terhadap nilai suatu perusahaan, Setiap kegiatan bisnis yang berjalan, diharapkan tidak hanya berfokus pada keuntungan tetapi juga memperhatikan penyebab dari operasional perusahaan (Margana & Wiagustini, 2024). Pada era sekarang perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan informasi yang komprehensif dengan mempertimbangan informasi non-keuangan. Nilai perusahaan merupakan ukuran kinerja yang tercermin dalam harga saham, yang terbentuk melalui rangkaian permintaan dan penawaran di pasar modal, juga mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Ningrum, 2022). Nilai perusahaan yang telah *go public* tercermin melalui harga sahamnya di pasar, sedangkan untuk perusahaan yang belum *go public*, nilai perusahaan akan terwujud ketika perusahaan tersebut dijual (Ardesta & Andayani, 2020). Harga saham seringkali dihubungkan dengan nilai perusahaan, ada faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan berada di dalam perusahaan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang tidak bisa dikendalikan dan berada diluar perusahaan, seperti tingkat inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga (Indrawati *et al.*, 2023). Dalam beberapa waktu terakhir, isu keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan penting di berbagai industri, salah satunya industri energi. Perubahan iklim yang semakin intensif, yang ditandai dengan kenaikan suhu global, perubahan pola cuaca, serta peningkatan frekuensi bencana alam, mendorong pemerintah dan masyarakat untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Belakangan ini, pemerintah Indonesia secara intensif melakukan transisi energi menuju energi hijau sebagai bagian dari upaya mendukung keberlanjutan lingkungan. Berbagai langkah telah dilakukan seperti penerapan teknologi ramah lingkungan untuk sektor transportasi dan industri serta melakukan Pembangunan Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP). Pembangunan ini dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang lebih hijau.

Pertamina *Geothermal Energy* adalah salah satu perusahaan yang menunjukkan bagaimana fokus pada keberlanjutan yaitu dengan melakukan Pembangunan Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP). Sejak *Initial Public Offering* (IPO) Pertamina *Geothermal Energy* mengalami peningkatan harga sahamnya sebesar 58,29%. Hal ini mencerminkan tingginya minat investor kepada perusahaan yang mengedepankan keberlanjutan. Pertamina *Geothermal Energy* menargetkan jumlah terpasangnya Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi dalam lima tahun ke depan bertambah sebesar 600 Mega Watt (MW) dan akan dapat terealisasi dengan kebutuhan investasi sekitar US\$ 1,6 miliar. Dana investasi yang dibutuhkan sudah terpenuhi sekitar US\$ 500 juta, yang berasal dari IPO yang menunjukkan tingginya minat investor terhadap perusahaan, terutama karena

fokusnya pada energi terbarukan, seperti proyek-proyek panas bumi yang ramah lingkungan ([CNBC, 2023](#)). Namun pada kenyataannya investasi dalam pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) tidak meningkat secepat yang diperkirakan, meskipun terdapat komitmen kuat untuk melakukan transisi ke energi yang lebih bersih dan ramah lingkungan. Lambatnya investasi dalam pembangunan ini diantaranya disebabkan oleh proses perizinan yang memakan waktu lima sampai dengan enam tahun. Hal tersebut membuat investor enggan untuk terlibat dengan waktu yang lama untuk melaksanakan pembangunan. Selain itu, tingginya biaya pembangunan dan potensi dampak lingkungan dalam proses pengoperasian turut menjadi hambatan dan dapat menimbulkan kerugian. Meskipun demikian, pembangunan PLTP tetap menjadi langkah penting dalam mencapai emisi nol karbon (*zero carbon emission*). Perusahaan yang berhasil mengadopsi prinsip-prinsip ramah lingkungan cenderung meningkatkan daya tariknya di mata investor yang mengutamakan keberlanjutan. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada citra perusahaan tetapi juga dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan, memberikan keuntungan finansial, dan memperkuat posisi mereka di pasar yang semakin sadar akan pentingnya keberlanjutan lingkungan ([CNN Indonesia, 2024](#)).

Green Investment merupakan bentuk penanaman modal yang memiliki komitmen terhadap konservasi sumber daya alam, penemuan alternatif energi baru atau terbarukan, proyek udara atau air bersih dan aktivitas ramah lingkungan lainnya (Mentari & Dewi, 2023). *Green Investment* memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan sekaligus menciptakan keuntungan jangka panjang. Keterlibatan dalam *Green Investment* dipandang sebagai langkah strategis yang dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan. Investor semakin menyadari bahwa pengeluaran untuk kegiatan ini memiliki biaya awal yang cukup tinggi, tetapi akan berdampak positif pada nilai perusahaan di masa depan (Wijayanti & Budi, 2024). Maharani *et al.*, (2024) menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan *Green Investment* terhadap nilai perusahaan. Aeni & Murwaningsari, (2023) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara *Green Investment* terhadap nilai perusahaan.

Eco Efficiency merupakan sebuah pendekatan yang berfokus pada peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan pengeluaran sekaligus secara bersamaan meningkatkan tanggung jawab lingkungan perusahaan (Anjarsari *et al.*, 2023). *Eco Efficiency* berperan penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Jika perusahaan mampu meningkatkan efisiensi sumber daya dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, hal ini dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan. Saat melaksanakan gagasan ini, diperlukan sistem manajemen yang berfokus pada lingkungan yang didukung oleh standar lingkungan internasional yaitu ISO 14001 (Valencia & Sri, 2022). Atiningsih & Setiyono, (2023) menyatakan adanya pengaruh positif *Eco Efficiency* terhadap nilai perusahaan. (Damas *et al.*, 2021) yang menyatakan *Eco Efficiency* terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan. Nashrulloh & Achyani, (2024) menyatakan tidak ada pengaruh variabel *Eco Efficiency* terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate Governance merupakan serangkaian peraturan atau sistem yang mengatur dan mengontrol perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi pihak berkepentingan yang berkaitan dengan hak serta kewajiban bagi pemangku kepentingan tersebut. Nilai perusahaan berguna untuk memotivasi dan memperbaiki

penerapan tata kelola perusahaan bagi manajemen agar penilaian perusahaan selalu baik (Indrawati *et al.*, 2023). Faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan umumnya adalah faktor keuangan, tetapi faktor non-keuangan seperti Komisaris Independen dan kepemilikan institusional, juga berkontribusi dalam penilaian kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan (Subiyanto *et al.*, 2022). Zulfiar *et al.*, (2022) menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Good Corporate Governanceterhadap* nilai perusahaan. Feviana & Supatmi, (2021) menyatakan adanya pengaruh negatif *Good Corporate Governanceterhadap* nilai perusahaan. Indah Sari & Gantino, (2023) yang menyatakan tidak adanya pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

Komisaris Independen merupakan bagian dari perusahaan tetapi bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas atau pejabat tetapi berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Alfinur, 2024). Tugas dan peran Komisaris Independen dapat membantu perusahaan dalam memastikan bahwa manajemen berjalan sesuai dengan fungsinya. Pengawasan yang dilakukan dapat membuat prinsipal memiliki rasa percaya terhadap perusahaan. Rasa percaya yang dimiliki prinsipal dapat memberikan manfaat terhadap nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan menjadi bertambah (Anisa & Arif, 2023). Fadilla & Arifin, (2022) menyatakan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Prakoso, (2020) menyatakan Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan Tjahjono & Chaeriyah, (2017) menyatakan tidak ada pengaruh Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu oleh perusahaan atau lembaga lain. Semakin besar hak milik institusi maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan meningkat semakin besar hak milik institusi akan semakin mendorong pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Pengawasan yang meningkat diharapkan akan membuat nilai perusahaan meningkat (Meyliana *et al.*, 2024). (Zahro, 2022) memiliki hasil kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (Hadiansyah *et al.*, 2022) memiliki hasil kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

TELAAH TEORITIS

Legitimacy Theory

Dowling & Pfeffer, (1975), Cara untuk menyelaraskan nilai sosial perusahaan dengan norma perilaku publik yang ingin dicapai oleh perusahaan. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi terus berusaha untuk memastikan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batas-batas dan norma masyarakat (Deegan, 2014). Teori legitimasi Perusahaan melaporkan kegiatan kinerja keberlanjutan mereka kepada pemangku kepentingan untuk membangun legitimasi mereka, saat mereka mencari izin dari publik untuk beroperasi (Maharani *et al.*, 2024)

Stakeholder Theory

Freeman & Mcvea, (2008) *Stakeholder Theory* merupakan suatu usaha perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan untuk memenuhi harapan *stakeholder* dengan cara mengidentifikasi, menilai dan mengevaluasi pihak

stakeholder yang memiliki pengaruh atau dampak oleh bisnis yang dilakukan perusahaan. Fokus utamanya merupakan bagaimana perusahaan dapat menciptakan nilai jangka panjang dengan mempertimbangkan kepentingan berbagai *stakeholder*, bukan hanya keuntungan jangka pendek bagi *shareholder*. *Stakeholder theory* adalah suatu teori yang menjelaskan bahwa emiten bukan hanya berfungsi untuk kepentingan emiten itu sendiri tetapi juga wajib memberikan manfaat untuk *stakeholder*.

Agency Theory

Jensen & Meckling, (1976) menyimpulkan teori agensi sebagai kontrak dimana satu atau lebih prinsipal menunjuk pihak lain (agen) untuk melakukan pekerjaan tertentu atas nama prinsipal yang mencakup pelimpahan wewenang dan pengambilan keputusan tertentu kepada agen. Tujuan teori agensi adalah untuk mengatasi masalah konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen (masalah keagenan) (Afifah & Suwarno, 2024). Dalam teori ini disebutkan bahwa jika kedua pihak (prinsipal dan agen) ingin memaksimalkan keuntungan, agen mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal.

Signaling Theory

Spence, (1973) *Signaling theory* cara investor melihat nilai perusahaan yang informasi ini diberikan oleh manajemen kepada pemegang saham atau pengguna laporan keuangan. Yulianthari *et al.*, (2023) fungsi teori ini adalah untuk mengurangi asimetri informasi. Sinyal yang diberikan pihak pemberi harus memikirkan bagaimana mengirimkan sinyalnya dan pihak penerima sinyal harus memikirkan bagaimana mengartikan sinyalnya. Informasi yang diberikan oleh perusahaan akan menjadi sinyal dan perusahaan akan mendapatkan kepercayaan apabila dapat mengirimkan sinyal yang baik kepada para *stakeholder*.

Nilai Perusahaan

Memaksimalkan nilai perusahaan adalah salah satu tujuan utama perusahaan karena nilai perusahaan digunakan sebagai ukuran untuk menilai keberhasilan perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti keuntungan pemilik perusahaan dan pemegang saham meningkat. Tingginya nilai perusahaan menjadi harapan para pemilik perusahaan, karena menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Anjarsari *et al.*, 2023). Harga saham berkaitan dengan nilai perusahaan. Harga saham yang semakin tinggi menandakan bahwa nilai perusahaan juga semakin tinggi.

Green Investment

Suatu upaya perusahaan dalam mengelola masalah lingkungan dengan cara meminimumkan dampak negatif dari kegiatan bisnis terhadap lingkungan merupakan pengertian dari *Green Investment*. Azhari & Hasibuan, (2023) mengatakan *Green Investment* merupakan suatu cara perusahaan dengan mengeluarkan sejumlah biaya untuk melestarikan lingkungan dan mencegah pencemaran lingkungan. UU No. 11 Tahun 2020 adalah bentuk komitmen Indonesia dalam menekan kegiatan *Green Investment*, dalam peraturan ini mensyaratkan perusahaan mempersiapkan persetujuan teknis memuat perencanaan yang spesifik terkait dampak atau kegiatan yang dilakukan terhadap lingkungan hidup sebagai syarat memperoleh izin usaha.

Eco Efficiency

Eco Efficiency merupakan nilai manajemen yang mendorong bisnis untuk mencari perbaikan lingkungan yang menghasilkan keuntungan atau dampak positif ekonomi yang dihasilkan secara bersamaan dari beberapa aspek atau aktivitas yang berbeda, namun saling melengkapi. Hal ini berfokus pada peluang bisnis dan memungkinkan perusahaan untuk menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan (WBCSD, 2006).

Eco Efficiency dapat diukur salah satunya dengan menggunakan kepemilikan ISO 14001 sebagai standar internasional lingkungan, dapat digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang berasal dari lingkungan eksternal ataupun internal mengenai penerapan konsep *eco efficiency*.

Good Corporate Governance

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu dasar dari sistem ekonomi pasar. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2018), menyebutkan tata kelola perusahaan sekelompok aturan yang mengatur hubungan hak dan kewajiban di antara pengurus, investor, kreditur, pemerintah dan semua pemegang kepentingan baik pemegang kepentingan internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini, GCG diprosikan dengan:

Komisaris Independen

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40/2007 Tentang Perseroan Terbatas, menyebutkan, dewan komisaris bertugas dalam melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada direksi sesuai dengan kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Komisaris Independen memiliki tanggungjawab dalam memantau kinerja Direksi. Hal ini diharapkan akan dapat menjaga sikap netral terhadap kebijakan Direksi.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham suatu institusi (institusi yang dimaksudkan adalah pemerintah, perusahaan asing dan lembaga keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dan dana pensiun) yang terdapat pada perusahaan. Kepemilikan institusional berperan dalam mengendalikan perilaku oportunistik manajer yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Tujuan utamanya adalah menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, sehingga mekanisme pengawasan dapat berjalan lebih efektif (Marundha *et al.*, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, yang diterapkan sebagai metode pengumpulan data penelitian, dengan menentukan sampel berdasarkan pada syarat tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi Eviews 13 sebagai alat yang digunakan untuk mengolah data dan yang digunakan adalah data sekunder. Sampel dalam penelitian ini Emiten sektor energi Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yaitu sebanyak 12 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan. Sumber data diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu

<https://www.idx.co.id/id> serta situs resmi dari setiap perusahaan. Uji yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif yang untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian., uji pemilihan model data panel untuk menentukan model terbaik yang terdiri dari *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*, uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji hipotesis untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan regresi data panel dan uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3_1	X3_2
<i>Mean</i>	1.061	3.750	0.800	0.427	0.630
<i>Median</i>	0.925	4.000	1.000	0.400	0.626
<i>Maximum</i>	3.110	5.000	1.000	0.800	0.900
<i>Minimum</i>	0.570	3.000	0.000	0.333	0.235
<i>Std. Dev.</i>	0.432	0.794	0.403	0.102	0.146
<i>Observations</i>	60	60	60	60	60

Berdasarkan tabel 3, analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil berikut:

1. *Green Investment*
Berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel *Green Investment* memiliki nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 5,00, standar deviasi sebesar 0,794 dan rata-rata (mean) sebesar 3,75.
2. *Eco Efficiency*
Berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel *Eco Efficiency* memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,0 standar deviasi sebesar 0,403 dan rata-rata (mean) sebesar 0,80.
3. Komisaris Independen
Berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel Komisaris Independen memiliki nilai minimum sebesar 0,33, nilai maksimum sebesar 0,80 standar deviasi sebesar 0,10 dan rata-rata (mean) sebesar 0,427.
4. Kepemilikan Instiusional
Berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel X3_2 memiliki nilai minimum sebesar 0,235, nilai maksimum sebesar 0,90 standar deviasi sebesar 0,146, dan rata-rata (mean) sebesar 0,63.
5. Nilai Perusahaan
Berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,57, nilai maksimum sebesar 3,11 standar deviasi sebesar 0,43, dan rata-rata (mean) sebesar 1,06.

Tabel 2.
Pemilihan Model Data Panel

Pengujian	CEM	FEM	REM	Keterangan
Uji Chow		V		FEM

Uji Hausman	V	FEM
Uji Lagrange Multiplier	V	CEM

Setelah dilakukan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier dihasilkan Tabel 4. Yang menunjukkan model yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect* maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan FEM sebagai model terbaik.

Tabel 3.

Uji Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3_1	X3_2
X1	1.000	0.475	0.037	-0.110
X2	0.475	1.000	0.256	-0.124
X3_1	0.037	0.256	1.000	-0.006
X3_2	-0.110	-0.124	-0.006	1.000

Berdasarkan tabel diatas, nilai korelasi antar variabel tidak ada yang kurang dari 0,80, maka tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 4.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.750	0.566	1.325	0.191
X1	0.014	0.137	0.105	0.916
X2	0.243	0.229	1.058	0.295
X3_1	-0.388	0.409	-0.950	0.347
X3_3	-0.946	0.592	-1.597	0.117

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa nilai probabilitas setiap variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa *Green Investment, Eco Efficiency, Good Corporate Governance*(X3) yang diproksikan oleh Komisaris Independen, dan kepemilikan institusional tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5.

Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.222	0.976	2.275	0.0278
X1	0.063	0.237	0.266	0.7909
X2	0.057	0.396	0.145	0.8846
X3_1	-0.132	0.705	-0.187	0.8521
X3_2	-2.202	1.021	-2.156	0.0365

Berdasarkan hasil pengujian *fixed effect model* (FEM), diperoleh regresi yaitu **Nilai Perusahaan = 2,222 + 0,063 + 0,057 – 0,132 – 2,202.**

Merujuk pada tabel 7. hasil persamaan regresi data panel, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,222 yang berarti jika *Green Investment, Eco Efficiency, Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Komisaris Independen, dan kepemilikan institusional nilainya 0 maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,222. Artinya adalah jika variabel X tidak

- mempengaruhi nilai perusahaan (Y) maka nilai konstantanya adalah 2,222
- 2) Nilai koefisien regresi *Green Investment* sebesar 0,063 bernilai positif yang berarti setiap peningkatan *Green Investment*, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,063.
 - 3) Nilai koefisien regresi *Eco Efficiency* sebesar 0,057 bernilai positif yang berarti setiap peningkatan *Eco Efficiency*, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,057
 - 4) Nilai koefisien regresi *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Komisaris Independen sebesar -0,132 bernilai negatif yang berarti setiap penambahan Komisaris Independen, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,132
 - 5) Nilai koefisien regresi *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh kepemilikan institusional sebesar -2,202 yang berarti setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 2,202.

Merujuk pada tabel 5, hasil uji t (secara parsial) sebagai berikut:

- 1) *Green Investment* (X1)
H1 : *Green Investment* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
Maka berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapati hasil nilai probabilitasnya $0,7909 > 0,05$ yang berarti bahwa *Green Investment* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Maka dapat disimpulkan hipotesis 1 (satu) ditolak.
- 2) *Eco Efficiency* (X2)
H2: *Eco Efficiency* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
Maka berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapati hasil probabilitasnya $0,8846 > 0,05$ yang berarti bahwa *Eco Efficiency* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ektor energi Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Maka dapat disimpulkan hipotesis 2 (dua) ditolak.
- 3) Komisaris Independen (X3_1)
H3: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
Maka berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapati hasil probabilitasnya $0,8521 > 0,05$ yang berarti bahwa Komisaris Independen yang merupakan proksi dari *Good Corporate Governancetidak* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Maka dapat disimpulkan hipotesis 3 (tiga) ditolak.
- 4) Kepemilikan Institusional (X3_2)
H4: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan
Maka berdasarkan hasil pengujian secara parsial di dapati hasil probabilitas nya $0,0365 < 0,05$ yang berarti bahwa kepemilikan institusional yang merupakan proksi dari *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sektor energi Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Maka dapat disimpulkan hipotesis 4 (empat) diterima.

Tabel 6.
Hasil Uji F

<i>Effects Specification</i>			
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>			
<i>R-squared</i>	0.551	<i>Mean dependent var</i>	1.061
<i>Adjusted R-squared</i>	0.398	<i>S.D. dependent var</i>	0.432
<i>S.E. of regression</i>	0.335	<i>Akaike info criterion</i>	0.878
<i>Sum squared resid</i>	4.961	<i>Schwarz criterion</i>	1.437
<i>Log likelihood</i>	-10.357	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	1.097
<i>F-statistic</i>	3.603	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.194
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.0004		

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 dihasilkan bahwa nilai F statistik sebesar 3,603 dengan probabilitas sebesar $0,0004 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Green Investment*, *Eco Efficiency*, dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Maka hipotesis 5 (lima) diterima.

Tabel 7.
Koefisien Determinasi R²

<i>R-squared</i>	0.551	<i>Mean dependent var</i>	1.061
<i>Adjusted R-squared</i>	0.398	<i>S.D. dependent var</i>	0.432
<i>S.E. of regression</i>	0.335	<i>Akaike info criterion</i>	0.878
<i>Sum squared resid</i>	4.961	<i>Schwarz criterion</i>	1.437
<i>Log likelihood</i>	-10.357	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	1.097
<i>F-statistic</i>	3.603	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.194
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.0004		

Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,398 menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi *Green Investment*, *Eco Efficiency*, *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Komisaris Independen, dan kepemilikan institusional dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 39,8% sedangkan sisanya 60,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh *Green Investment* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Green Investment* sebesar 0,7909 lebih besar dari yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,7909 > 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,063. Hasil dalam penelitian ini adalah *Green Investment* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif nilai rata-rata *Green Investment* sebesar 3,75 yang mendekati nilai minimum sebesar 3,00 bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat *Green Investment* yang rendah. Rendahnya implementasi ini menunjukkan perusahaan enggan untuk mengalokasikan dananya untuk *Green Investment* selain itu keterbatasan insfrakstruktur untuk menerapkan *Green Investment*, biaya yang dikeluarkan tidak sedikit serta membutuhkan waktu yang sangat lama. Selanjutnya kesadaran masyarakat Indonesia akan keberlanjutan yang masih sangat minim karena investor lebih fokus pada kinerja keuangan dalam menentukan investasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi. Menurut teori

tersebut, perusahaan yang menerapkan praktik yang sejalan dengan norma sosial dan harapan masyarakat, seperti *Green Investment*, seharusnya akan memperoleh legitimasi sosial yang dapat meningkatkan citra dan nilai perusahaan. Penelitian ini, meskipun perusahaan melakukan *Green Investment* dan berhasil mendapatkan sertifikasi PROPER yang menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan, nilai perusahaan tidak meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Larasati *et al.*, 2024) (Aeni & Murwaningsari, 2023).

Pengaruh *Eco Efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Eco Efficiency* sebesar 0,884 lebih besar dari yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,884 > 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,057. Hasil penelitian ini adalah *Eco Efficiency* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, rata-rata *Eco Efficiency* adalah 0,80 (80%) mendekati nilai maksimum sebesar 1,00 (100%) bahwa sebagian besar perusahaan memiliki sertifikat ISO 14001 sebagai indikator *Eco Efficiency* namun kesadaran *stakeholder* dan masyarakat masih sangat rendah terhadap isu keberlanjutan lingkungan dan lebih mementingkan aspek finansial perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder*, meskipun perusahaan mengadopsi ISO 14001 para *stakeholder* tidak memberikan apresiasi yang besar terhadap perusahaan seperti melakukan penanaman modal kepada perusahaan yang mengutamakan keberlanjutan. Selain itu tidak diwajibkannya ISO 14001 kepada para perusahaan menyebabkan kurangnya insentif bagi perusahaan untuk menerapkan standar ini secara serius, karena tidak ada tekanan regulasi yang memaksa mereka. Akibatnya, para pemangku kepentingan juga tidak melihat pengadopsian standar ini sebagai indikator utama keberhasilan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Tanasya & Handayani, 2020) dan (Nashrulloh & Achyani, 2024).

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas Komisaris Independen sebesar 0,852 lebih besar dari yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,852 > 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar -0,132. Hasil dalam penelitian ini adalah Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 57/POJK/04/2017 pasal 19 menyebutkan bahwa persentase Komisaris Independen wajib paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, rata-rata Komisaris Independen sebesar 0,42 (42%) yang artinya jumlah Komisaris Independen sudah di atas jumlah minimal. Adanya Komisaris Independen dalam perusahaan dinilai belum efektif dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan, karena keberadaan Komisaris Independen kemungkinan hanya sebagai formalitas untuk memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, sehingga fungsi pengawasan tidak dijalankan secara efektif oleh mereka. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal, perusahaan diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya melalui kebijakan yang mencerminkan transparansi, dan tata kelola perusahaan yang baik. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Komisaris Independen tidak memberikan sinyal positif kepada investor. Jika Komisaris Independen hanya sebagai formalitas dan tidak efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan, maka yang terjadi bukan peningkatan kepercayaan investor, melainkan penurunan kepercayaan. Investor

dapat menilai bahwa perusahaan kurang transparan atau tidak serius dalam menerapkan tata kelola yang baik dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, penambahan komisaris independen akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Faridian & Rahmawati, 2024) dan (Adila & Arifin, 2021).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas kepemilikan institusional sebesar 0,0365 lebih kecil dari yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,0365 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar -2,202. Hasil dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,630 (63%) yang berarti bahwa kepemilikan institusional pada emiten energi adalah saham mayoritas. Nilai rata-rata kepemilikan institusional yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional emiten sektor energi semakin terpusat. Hal ini dapat menyebabkan kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen perusahaan, sehingga dapat mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas dan menyebabkan kurangnya keterbukaan (minim transparansi) aliran dana perusahaan. Investor institusional yang memiliki proporsi kepemilikan saham yang besar cenderung memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam proses pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka harga saham perusahaan akan turun, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi karena, dalam teori tersebut, keberadaan kepemilikan institusional yang besar seharusnya dapat mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Namun, dalam penelitian ini, kepemilikan institusional yang dominan justru menciptakan ketidakseimbangan yang merugikan pemegang saham minoritas, yang berkontribusi pada penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Kartika, 2024) dan (Ramadhan & Munawaroh, 2024).

Pengaruh *Green Investment*, *Eco Efficiency*, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0004 lebih kecil dari yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,0004 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Green Investment*, *Eco Efficiency*, dan *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Keempat variabel ini secara bersama-sama mencerminkan komitmen perusahaan untuk menerapkan praktik terbaik dalam keberlanjutan dan tata kelola. Kombinasi antara komitmen terhadap keberlanjutan dan pengawasan tata kelola yang baik memberikan dampak yang signifikan terhadap persepsi investor, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan

SIMPULAN

Green Investment, *Eco Efficiency*, dan *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Green Investment*, *Eco Efficiency* dan *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh Komisaris Independen dan

Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, N., & Arifin, Z. (2021). *The Effect of Corporate Governance Mechanism on Company Value with Company Performance as Intervening Variable*. *Archives of Business Research*, 9(12), 115–131. <https://doi.org/10.14738/abr.912.11368>
- Aeni, N. A. N. N., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Investasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3135–3148. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17890>
- Afifah, I. M. A., & Suwarno, A. E. (2024). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue*, 5(1), 276–294. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1>
- Alfinur. (2024). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(1), 44–50. <https://doi.org/10.62108/asrj.v3i1.7379>
- Anisa, R., & Arif, A. (2023). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 2(2), 107–126. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v2i2.1591>
- Anjarsari, F., Hartono, & Ilmiddafiq, M. B. (2023). Pengaruh *Eco-Efficiency* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI 2019-2021). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 528–542.
- Atiningsih, S., & Setiyono, T. A. (2023). *Eco-Efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimediasi Profitabilitas Dan Dimoderasi *Firm Size*. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.32502/jab.v8i1.5991>
- Azhari, A. M. B., & Hasibuan, D. H. M. (2023). *The Effect of Green Investment, Intellectual Capital Disclosure, and Carbon Emission Disclosure on Firm Value*. *Riset*, 5(2), 001–015. <https://doi.org/10.37641/riset.v5i2.269>
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Indreswari, M. (2021). *Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- Deegan, C. (2014). *Financial Accounting Theory* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). *Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior*. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Fadilla, P., & Arifin, Z. (2022). *The Effect of Corporate Governance Mechanisms on Company Value*. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(03), 266–278. <https://doi.org/10.21608/jces.2015.51642>
- Faridian, V., & Rahmawati, M. I. (2024). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.62108/asrj.v3i1.7379>
- Feviana, D. L., & Supatmi, S. (2021). *Good Corporate Governance Affects Company Value with Earnings Management as Intervening Variables in BUMN*. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31530>
- Freeman, R. E., & Mcvea, J. (2008). *A Stakeholder Approach to Strategic Management*.

- The Blackwell Handbook of Strategic Management*, 183–201. <https://doi.org/10.1111/b.9780631218616.2006.00007.x>
- Hadiansyah, R., Cahyaningtyas, S. R., & Waskito, I. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Risma*, 2(4), 656–670.
- Indah Sari, P., & Gantino, R. (2023). *Intellectual Capital, Enterprise Risk Management, dan Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal E-Bis*, 7(2), 727–742. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i2.1404>
- Indrawati, T., Budiyanto, & Suhermin. (2023). Peran Moderasi *Good Corporate Governance* (Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia). In *Peran Moderasi Good Corporate Governance* (p. 20). PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kartika, L. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pada Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal of Management And Bussiness Alifana*, 1(02), 1–10.
- Khoiria, O., Supriadi, A., Kencono, A. W., Prasetyo, B. E., Kurniasih, T. N., Kurniadi, C. B., Kurniawan, F., Alwendra, Y., Rabbani, Q., Aprillia, R., Setiadi, I., & Anggreani, D. (2016). *Manajemen Rantai Penyediaan dan Pemanfaatan Energi Nasional*. <https://www.esdm.go.id/assets/media/content/content-manajemen-rantai-penyediaan-dan-pemanfaatan-energi-nasional.pdf>
- Larasati, A. R., Arimuljarto, N., & Azhar, Z. (2024). Pengaruh Green Investment dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *NAMARA: Jurnal Manajemen Pratama*, 1(1).
- Maharani, A., Agustia, D., & Qomariyah, A. (2024). *The Impacts of Green Investment and Firm Value* <https://doi.org/https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-5243226/v1>
- Margana, N. R. R., & Wiagustini, N. L. P. (2024). Pengaruh *Environmental, Social dan Governance (ESG) Disclosure* terhadap *Firm Value* Pada Perusahaan Terindeks IDX30.
- Marundha, A., Suryani, A., & Herianti, E. (2022). *Determinan Sensitivitas Laba dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (D. Winarni (ed.)). Eureka Media Aksara.
- Mentari, N. M. I., & Dewi, K. I. K. (2023). Moderasi CSR Disclosure Terhadap Pengaruh Green Investment Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 60–71. <https://doi.org/10.38043/jiab.v8i1.4663>
- Meyliana, S., Machmuddah, Z., Akuntansi, P., & Nuswantoro, U. D. (2024). *Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Moderasi Profitabilitas*. 5(1), 63–81.
- Muliawati, F. D. (2023). Sektor ESDM Sumbang “Durian Runtuh” Rp125,9 T ke APBN. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230606141302-4-443431/sektor-esdm-sumbang-durian-runtuh-rp1259-t-ke-apbn>
- Nashrulloh, F. A., & Achyani, F. (2024). *Analisis Eco Efficiency, Green Inovation, Carbon Emission Disclosure, Financial Performance Terhadap Nilai Perusahaan*. 3(5),

3663–3674.

- Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi). *In Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1).
- Prakoso, M. A. B. (2020). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (2016-2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3 Tahun 2020*, 1–6.
- Riset, T. (2023). Saham PGEO Ngacir Terus, Sejak IPO Sudah Melejit 58%. CNBC. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230830124030-17-467465/saham-pgeo-ngacir-terus-sejak-ipo-sudah-melejit-58>
- Sembiring, L. J. (2024, September 19). Menilik Sebab Investasi PLTP Lambat di Tengah Ambisi Transisi Energi.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Subiyanto, B., Pramita, D. A., & Fakhri, A. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3).
- Tanasya, A., & Handayani, S. (2020). *Green Investment Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Pemoderasi*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 225–238. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.727>
- Tjahjono, A., & Chaeriyah, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Intervening Profitabilitas. <https://doi.org/10.32477/jkb.v25i1.228>
- Valencia, G., & Sri, D. (2022). Pengaruh *Eco-efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. <https://doi.org/https://doi.org/10.32524/jia.v1i2.547>
- Wijayanti, A., & Budi, Y. A. B. (2024). Dampak *Green Governance, Green Investment, Dan Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 535–544. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19373>
- Yuliandhari, W. S., Saraswati, R. S., & Rasid Safari, Z. M. (2023). Pengaruh *Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301>
- Zahro, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.
- Zulfiar, E., Lukman, Maulizar, & Faisal. (2022). *Good Corporate Governance dan Struktur Modal: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia*. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 6(1), 40–44.